



Naskah diterima: 11-07-2023

Direvisi: 10-09-2023

Disetujui: 04-10-2023

## DICTIONARY OF COVID-19 TERMS: ENGLISH-FRENCH-ARABIC" TERBITAN ALESCO 2020: PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN MAKNA BAHASA ARAB (KAJIAN SEMANTIK)

Junaedi\*<sup>1</sup>, Ahmad Talkhis Alfatawi<sup>2</sup>, Ahmad Fathani<sup>3</sup>, Khoirul Nisa'<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Email: junaedi@uinsby.ac.id<sup>1</sup>, talkhis1998@gmail.com<sup>2</sup>, thoniahmad44@gmail.com<sup>3</sup>,  
nisakhoirun763@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstract

*Language and phenomena are two things that cannot be separated. New phenomena will give birth to new languages as well. The Covid-19 pandemic is undoubtedly not a phenomenon that can be considered small. Of course, COVID-19's contribution to the treasures of language will be substantial. This research will try to dissect the terms about COVID-19 listed in the Dictionary of Covid-19 Terms: English - French - Arabic, an electronic dictionary published by ALESCO (Arab et al. Organization). This research uses a descriptive qualitative method with a semantic change approach in the style of Mukhtar Umar. The results obtained from this research are that the terms in this dictionary are not the production of new words but rather old words labeled with new meanings. Researchers found four words that experienced changes in meaning, two in the form of a shift in meaning, one in the form of an expansion of definition, and one in the form of a narrowing of meaning.*

**Keywords:** Meaning Change, Semantic, Term, Covid-19.

### مستخلص البحث

اللغة والظواهر هما شيئان لا يمكن فصلهما. الظواهر الجديدة ستولد لغات جديدة أيضًا. جائحة كوفيد-19 بالتأكيد ليست ظاهرة يمكن اعتبارها صغيرة. بالتأكيد، ستكون إسهاماتها في خزانة اللغة هائلة. يحاول هذا البحث تحليل المصطلحات المتعلقة بكوفيد-19 المدرجة في "قاموس مصطلحات كوفيد-19: الإنجليزية - الفرنسية - العربية"، وهو قاموس إلكتروني نشرته ALESCO (الهيئة

العربية للتربية والثقافة والعلوم). يستخدم هذا البحث منهج الوصف النوعي  
بمنهج التغيير الدلالي على طريقة مختار عمر. النتائج التي تم الحصول عليها من  
هذا البحث تشير إلى أن المصطلحات الموجودة في هذا القاموس ليست إنتاجًا  
لكلمات جديدة، بل هي كلمات قديمة تم وصفها بمعنى جديد. اكتشف الباحث  
أربع كلمات خضعت لتغيير المعنى، اثنتان في شكل تغيير المعنى، واحدة في شكل  
توسيع المعنى وواحدة في شكل تضيق المعنى.

الكلمات الرئيسية: تغيير المعنى، الدلالة، المصطلح، كوفيد-19.

### Abstrak

*Bahasa dan fenomena adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan. Fenomena baru akan melahirkan bahasa-bahasa baru pula. Pandemi Covid-19 tentu bukan fenomena yang bisa dianggap kecil. Tentu sumbangsihnya terhadap khazanah bahasa akan sangat besar. Penelitian ini akan mencoba membedah istilah-istilah tentang Covid-19 yang tercantum dalam Dictionary Of Covid-19 Terms: English-French-Arabic, sebuah kamus elektronik yang diterbitkan oleh ALESCO (Arab League Educational, Cultural and Scientific Organization). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semantic change ala Mukhtar Umar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, bahwa istilah-istilah yang ada dalam kamus ini bukanlah produksi kata baru, melainkan kata lama yang dilabeli dengan makna baru. Peneliti menemukan empat kata yang mengalami perubahan makna, dua dalam bentuk pergeseran makna, satu dalam bentuk perluasan makna dan satu dalam bentuk penyempitan makna.*

**Kata Kunci:** Perubahan Makna, Semantik, Istilah, Covid-19.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan entitas yang hidup, ia bisa jadi punya pengaruh yang sangat kuat, melemah, berubah, mati, bahkan punah.<sup>1</sup> Semua bergantung bagaimana dinamika budaya daerah tempat bahasa ini digunakan.<sup>2</sup> Bahasa Arab merupakan satu dari sekian banyak bahasa yang dalam perjalanannya

---

<sup>1</sup> Fathur Rokhman, *Linguistik Disruptif: Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), 43.

<sup>2</sup> Sri Suharti et al., *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

telah melalui proses jatuh bangun berkali-kali, namun terus berkembang sesuai berkembangnya pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup>

Dalam kebangkitannya dari segi keilmuan, linguistik Arab telah berkembang pesat terutama ketika menginjak akhir abad ke-2 H hingga abad ke-3 H. Pada abad ini, dialektika diskusi tentang bahasa Arab berkembang pesat, muncul banyak tokoh besar seperti Sibawaih, Khalil bin Ahmad, Abdul Qahir Al-Jurjani, Al-Zamachsyari, dan lainnya. Pada masa ini, makna mulai sering dikaji oleh para linguist Arab sebagai bagian dari kajian Al-Qur'an, seperti perdebatan skala prioritas makna lafaz, konsep *i'jaz Al-Qur'an* dan lain-lain.<sup>4</sup> Generasi selanjutnya mulai menaruh ketertarikan terhadap makna sebagai sesuatu yang berdiri sendiri. Hal ini dibuktikan dengan konten-konten yang dicantumkan dalam karya-karya yang muncul di masa ini (di atas abad ke-5 H) seperti Ibnu Faris yang menulis kamus *Al-Maqayis*. Kamus ini membahas perbedaan-perbedaan makna umum dan makna parsial. Di samping itu, ada Ibnu Jinni yang menulis tentang potensi kesamaan makna antara satu kata dengan kata yang lain pada kontruksi morfologis yang sama.<sup>5</sup>

Kejayaan Islam dan kajian makna dalam bahasa Arab pun terkubur pasca runtuhnya Daulah Abbasiyah pada abad ke-7 H.<sup>6</sup> Pada akhirnya, kajian linguistik mulai didominasi Barat sejak abad ke-17 H lewat Ferdinand De Saussure, Leonard Bloomfield, Noam Chomsky, dan lain-lain.<sup>7</sup> Istilah semantik baru muncul pada abad ke-20, tepatnya pada tahun 1948, yang digunakan oleh Breal dalam artikelnya yang ditulis bersama Allen Walker Read dan kawan-kawannya "*An Account of the Word Semantics*".<sup>8</sup> Dalam artikelnya yang berjudul "*Le Lois Intellectuelles du Language*", Breal memperkenalkan semantik sebagai salah satu bagian dari studi kajian linguistik diakronik. Karena pengkajiannya terhadap historitas sebuah makna. Tahun 1984, Breal

---

<sup>3</sup> Adrian Surya Da Cunha, Yoyo Yoyo, and Abdul Razif Zaini, "Arabic Translation Techniques of Covid-19 Terms in the Daily Arabic Newspaper of Indonesiaalyoum.Com," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 179.

<sup>4</sup> Ad-Dayyah Faez, *Ilmu Al-Dalalah Al-Araby: Bayna Nadzariyah Wa Tathbiq* (Damaskus: Darul Fikr, 1996), 8.

<sup>5</sup> Balkis Aminallah Nurul Mivtakh, "Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah Dan Para Tokoh-Tokohnya," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020), 91.

<sup>6</sup> Nunzairina Nunzairina, "Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, Dan Kebangkitan Kaum Intelektual," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (2020): 102, <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4382>.

<sup>7</sup> Mohammad Matsna, *Kajian Semantik Arab; Klasik Dan Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2016), 26.

<sup>8</sup> Allen Walker Read, "An Account of the Word 'Semantics,'" *WORD* 4, no. 2 (1948), 78-79.

menulis buku “*Essay de Semanticskue*”, yang akhirnya mengangkat semantik sebagai disiplin ilmu dalam studi linguistik.<sup>9</sup>

Namun, Arab tidak ketinggalan dari mereka. Tahun 1958, Ibrahim Anis seorang sarjana muslim barat telah menulis buku semantik pertama dalam linguistik Arab modern, yakni *Dalâlah Al-Alfâz* pada tahun 1958. Ibrahim Anis sendiri merupakan lulusan London University, sehingga pemikiran linguistiknya telah banyak dipengaruhi wawasan linguistik barat. Tahun 1982, Ahmad Mukhtar Umar, seorang pakar linguistik Arab modern, menulis buku *Ilmu Al-Dalâlah*. Kendati mengenyam pendidikan tingginya di Mesir hingga studi magister, beliau berhasil mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi doktoralnya di *Cambridge University* Inggris pada tahun 1967. Sepulangnya dari Inggris, beliau mulai melakukan sistematisasi ulang terhadap pengkajian ilmu semantik/*dalâlah* hingga lahirnya buku *Ilmu Dalâlah* yang kini menjadi pegangan mahasiswa Indonesia dalam materi semantik bahasa Arab.<sup>10</sup>

Salah satu hasil pemikiran yang diperoleh Mukhtar Umar sepulang dari London adalah bahwa makna bisa mengalami perubahan yang dikenal sebagai Perubahan Makna/*Meaning Change/Taghayyur Al-Ma'nâ*. Kajian perubahan makna ini dinilai penting secara historikal (*semasiology*) untuk melacak asal muasal dan tujuan kata tersebut berubah secara semantis. Menurut Umar, kajian semasiologi telah membantu banyak linguis sejak permulaan abad 19.<sup>11</sup>

Karena bahasa sangat berhubungan erat dengan fenomena<sup>12</sup>, tentu fenomena sebesar Pandemi Covid-19 punya dampak yang besar terhadap perkembangan bahasa. Istilah-istilah mulai digunakan untuk penamaan, baik gejala maupun tindakan. Tak hanya di Indonesia, namun juga di seluruh dunia termasuk bangsa Arab. Dalam hal ini, penanggung jawab urusan budaya Liga Arab, ALESCO (*Arab League Educational, Cultural and Scientific Organization*) menerbitkan sebuah kamus untuk menghimpun istilah-istilah yang berkaitan dengan Covid-19. Tentu seperti kebiasaan bahasa Arab sejak lama, senjata andalannya adalah derivasi kata (*Al-Isytiqaaq*) untuk menemukan terminologi baru.<sup>13</sup> Maka dari itu, penelitian ini akan menyajikan istilah-istilah dalam *Dictionary of Covid-19 Terms: English - Arabic - France* dan proses perubahan makna yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>9</sup> Nurul Mivtakh, “Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah Dan Para Tokoh-Tokohnya.”

<sup>10</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu Dalalah* (Kairo: Alamul Kutub, 1998), 29.

<sup>11</sup> Ibid, 243.

<sup>12</sup> Muhammad Yunus Anis, *Dasar-Dasar Semantik Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 68.

<sup>13</sup> I. Albantani, A. M., Fauziah, A. U., & Sumiantia, “(2020). Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Melalui Isytiqâq. , 3(2), 125-138.” *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 3, no. 2 (2020), 130.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa *e-book Dictionary of Covid-19 Terms: English - Arabic - France* yang diterbitkan oleh ALESCO ALESCO (*Arab League Educational, Cultural and Scientific Organization*). Data berupa kata dan kalimat. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dengan pendekatan *semantic change* ala Mukhtar Umar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mengenal “*Dictionary Of Covid-19 Terms*” terbitan ALESCO**

Organisasi Arab untuk Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan atau ALESCO (*Arab League Educational, Cultural and Scientific Organization*) telah mengeluarkan kamus ilmiah tiga bahasa pertama (Arab, Inggris dan Prancis) tentang epidemi Covid-19, berjudul “*Covid-19 Glossary*”. Kamus ini hilang dari perpustakaan Arab dan pembaca Arab, terlepas dari afiliasi dan budaya mereka, apakah mereka ilmuwan dan dokter, mahasiswa atau warga biasa yang ingin mengetahui fakta epidemi mengerikan yang menyebar ke seluruh dunia. Leksikon yang memerlukan upaya kolektif dalam memilih istilah dan kosakata, mendefinisikan dan mengarabkannya secara ilmiah, mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan virus secara ilmiah, medis, psikologis dan sosial, selain sejarahnya, bagaimana asal usul dan penyebarannya, dan bagaimana memerangnya, serta hubungannya dengan lingkungan dan manusia, baik fisik maupun psikis. Cukup melihat glosarium istilah untuk memantau kelengkapan leksikon ini yang berusaha mengangkat segala sesuatu yang berkaitan dengan topik virus Korona berdasarkan metode ilmiah. Kamus lebih seperti panduan yang dibutuhkan oleh ahli virus, dokter, referensi akademis, dan bahkan pers untuk menyatukan kosakata epidemi ini dalam bahasa Arab, sehingga menjangkau orang atau penerima dengan cara yang baik.

Kamus ini berusaha untuk mengklarifikasi semua rahasia virus dan gasnya, dan didasarkan pada sebagian besar upaya yang dilakukan di laboratorium dunia dari Cina hingga Eropa, Amerika Serikat, dan Amerika Latin. Adapun tim persiapan dan Arabisasi di bawah pengawasan Abdel-Fattah Al-Qajari. Direktur kantor antara lain: Iman Kamel Al-Nasr, Idris Qassemi, Lina Idrissi Mallouli, Mariah Al-Showyakh dan Abdel -Hamid Al-

Bakduri.<sup>14</sup> Virus Korona ditemukan pada Desember 2019 di pusat kota Wuhan di China, dan pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mengklasifikasikannya sebagai pandemi. Para ahli epidemiologi menganggap virus Korona termasuk dalam golongan virus dengan berbagai gejala secara umum, terutama flu biasa dan kondisi pernapasan akut dan parah.

Dalam pengenalan umum leksikon tersebut ditegaskan bahwa nama virus Korona berasal dari bahasa Latin *Korona* yang berarti karangan bunga secara umum, atau karangan bunga, serta mahkota atau aura. Dan namanya menyandang sebutan penampakan virus saat melihatnya melalui mikroskop elektron. Nama virus Korona dalam bahasa Arab lebih umum daripada nama lain: *Korona virus*, atau virus Korona. Epidemiolog mengkonfirmasi bahwa virus Korona ditemukan pada tahun 1960-an, dan virus pertama yang ditemukan adalah virus bronkitis yang menular pada ayam, dan virus dari rongga hidung pasien pilek disebut virus korona manusia E229 atau virus korona manusia OC43. Sejak itu, para ilmuwan telah menemukan banyak virus yang terkait dengan keluarga yang sama, termasuk virus Korona SARS pada tahun 2003, virus Korona pada manusia NL63 pada tahun 2004, virus Korona HKU1 pada tahun 2005, virus MERS pada tahun 2012, dan virus Korona nCoV2019 yang muncul. Denominator umum di antara semua virus ini adalah bahwa mereka berasal dari hewan, karena ditularkan dari hewan ke manusia, menyebabkan infeksi akut pada sistem pernapasan, disertai dengan tanda-tanda infeksi seperti demam, batuk dan kesulitan bernapas, yang kadang-kadang menjadi akut. pneumonia yang dapat menyebabkan gagal ginjal dan kematian.

ALESCO menyatakan akan melanjutkan upaya ilmiahnya dengan Kantor Koordinasi Arabisasi di Rabat, dalam rangka mengikuti perkembangan wabah virus Korona dengan mengeluarkan kamus versi digital awal dari istilah-istilah Covid-19. Sebagaimana ditunjukkan oleh banyak laporan ilmiah, bukan hanya sekedar epidemi yang terkait dengan situasi darurat di bidang kesehatan masyarakat saja, tetapi telah melintasinya ke bidang vital dalam masyarakat Arab, yang saat ini sedang mengalami krisis ekonomi dan sosial di lebih dari satu tingkat.

Organisasi tersebut menyatakan bahwa telah tertarik untuk membuat kamus istilah ini, mengingat keadaan darurat dan luar biasa yang sedang dialami dunia, termasuk negara-negara Arab, untuk berkontribusi pada pengayaan platformnya untuk sumber daya pendidikan terbuka Arab, untuk

---

<sup>14</sup> Independent Arabia, "منظمة 'الكسو' تصدر أول معجم لمصطلحات كورونا بـ ٣ لغات", "٢٠٢٠", <https://www.independentarabia.com/node/122056/>-ثقافة/منظمة-الكسو-تصدر-اول-معجم-لمصطلحات-كورونا-ب-٣-لغات

mendiversifikasi konten dari sistem pendidikan di negara-negara Arab, untuk mencapai kerja sama yang diinginkan dengan banyak platform pendidikan Arab, sehingga lebih mudah bagi guru dan pelajar untuk melihat dan mengambil manfaat darinya dari jarak jauh, karena kondisi karantina. Dalam konteks ini, Institut Pembelajaran Cerdas di Universitas Peking Tinggi bekerja sama dengan Organisasi Arab telah menyiapkan serangkaian pencegahan, dalam bahasa Cina, Inggris, Arab dan Prancis, untuk membantu melindungi terhadap virus Korona, Organisasi melalui *e-learning*-nya, telah menyiapkan buku "Pedoman Belajar Aktif di Rumah Selama Gangguan" versi bahasa Arab. Kamus ini sekarang tersedia dalam versi elektronik yang tersedia untuk semua orang di situs web Organisasi Arab untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan.

### **Faktor-Faktor Perubahan Makna**

Kata dalam bahasa Arab dapat berubah makna disebabkan oleh beberapa faktor. Antoine Meillet, seorang linguist Prancis berpendapat bahwa ada tiga prinsip dasar yang membuat faktor-faktor perubahan makna muncul, yakni faktor kebahasaan, faktor historis, serta faktor sosial.<sup>15</sup> Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan perubahan makna:

#### **1. Penyimpangan Bahasa (*Al-Inhirāf Al-Lughawī*)**

Hal ini terjadi karena adanya distorsi maupun perubahan makna kata dasar dengan makna yang lain, biasanya karena maknanya berdekatan.<sup>16</sup> Menurut Mukhtar Umar, hal ini disebabkan kesalahpahaman dan ambiguitas yang terus menerus dilakukan, sehingga terjadi salah kaprah.<sup>17</sup> Terlebih lagi, para linguist atau yang punya kewenangan resmi dalam bahasa (Badan Bahasa kalau di Indonesia) tidak segera melakukan sosialisasi untuk mengevaluasi kesalahan tersebut. akibatnya penutur bahasa terbiasa menggunakan produk hasil penyimpangan. Misalnya pada kata الكهرباء فاشلة (listrik padam), kebanyakan orang Arab menggunakan kata tersebut untuk mengungkapkan keluhan atas padamnya listrik. Padahal secara resmi, yang benar adalah الكهرباء انقطعت. Kata فاشل dan انقطع meskipun berbeda, punya karakteristik makna yang berdekatan.

#### **2. Tranfer Majas (*Al-Intiqāl Al-Lughawī*)**

---

<sup>15</sup> Faizetul Ukhrawiyah, "Perubahan Makna Kosakata Bahasa Arab Yang Diserap Ke Dalam Bahasa Indonesia," *Al-Ma'rifah* 16, no. 2 (2019): 133.

<sup>16</sup> علياء حمدي جابر محمد الصعيدي, "الإنحرافات اللغوية في لغة الشباب," *مجلة القراءة والمعرفة*, 20, no. 9 (2020), 263.

10.21608/mrk.2020.100960

<sup>17</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu Dalalah* (Kairo: Alamul Kutub, 1998), 240.

Pada faktor ini, kata yang awalnya majazi dipahami sebagai makna hakiki. Biasanya penggunaan hal ini ditunjukkan dengan adanya unsur penafian pada entitas majas<sup>18</sup>, misalnya “sesuatu tidak memiliki kaki tapi tidak mampu berjalan”. Misalkan pada lafadz رجل الكرسي. pada dasarnya, kata رجل hanyalah majaz, namun karena sering terpakai. Maka kata yang awalnya majas berubah menjadi makna hakiki. Maka yang ada hanya رجل الكرسي bukan عماد الكرسي.

### 3. Tabu Bahasa

Tabu Bahasa adalah larangan penggunaan sebuah kata karena berbagai macam penyebab.<sup>19</sup> Maka kata tersebut diganti dengan kata lain, dengan makna yang sama. Menurut Kholison, pelarangan penggunaan kata ini bisa jadi karena kesucian dan kemuliaannya, atau karena kata tersebut berbahaya untuk diungkapkan.<sup>20</sup> Ullmann membagi tabu bahasa menjadi 3 kelompok berdasarkan penyebabnya:<sup>21</sup>

#### a. Tabu Karena Ketakutan

Yakni ketakutan terhadap kekuatan supranatural yang berimbas pada ketidak beranian atau ketabuan untuk menyebut nama secara langsung. Sebagai contoh, orang yahudi takut menyebutkan ‘Tuhan’ secara langsung sehingga diganti menjadi ‘master’. Orang Jawa ketika berada di pantai selatan tidak berani menyebut ‘nyi roro kidul’, tapi diganti ‘bu nyai’.

#### b. Tabu Kenyamanan

Yakni kecenderungan menghindari acuan langsung kepada hal-hal yang kurang menyenangkan. Misalkan sandi-sandi umum yang digunakan koruptor ketika disadap oleh KPK. Pada kasus korupsi pengadaan Al-Qur’an, politikus Golkar Fahd A. Rafiq menggunakan istilah “Jatah kiai, ustad, dan pesantren”.

#### c. Tabu Kesopanan

Tabu jenis ini paling banyak digunakan karena dasar norma dan nilai sosial. Misalkan dalam kitab-kitab klasik, para ulama

---

<sup>18</sup> Ibid, 241.

<sup>19</sup> Moh Sakir, Universitas Sains, and Al Qur, “Akronim Bahasa Tabu BH Perspektif Pendidikan Islam” 2, no. 1 (2023), 172.

<sup>20</sup> Mohammad Kholison, *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritik Dan Aplikatif* (Malang: Lisan Arabi, 2016), 217.

<sup>21</sup> Stephen Ullmann, *The Science of Meaning: An Introduction to Semantics* (New York: Basil Blackwell, 1962), 258.

menggunakan kata قضاء الحاجة untuk buang air, bukan النغوط. Atau penggunaan kata سبيلين sebagai pengganti القبول والدبر.

#### 4. Inovasi

Menurut Mukhtar Umar, inovasi dan kreasi (dari seseorang atau lembaga yang berpengaruh) juga bisa menambah khazanah perubahan makna. Ada 2 golongan perubahan makna dari jalur inovasi:<sup>22</sup>

- a. Para ahli retorika seperti penulis dan sastrawan. Untuk menambah signifikansi dan menekankan pengaruh karyanya, ia berkreasi meletakkan sebuah makna baru terhadap sebuah kata. Misalkan kata-kata gubahan komentator bola Valentino "Jebret" Simanjuntak yang sering memasukkan kata-kata aneh dalam komentarnya, seperti Umpan selingkuh, tendangan tanpa notifikasi, tembakan pemecah prahara rumah tangga, dan sebagainya.
- b. Lembaga bahasa dan keilmuan yang membutuhkan penggunaan lafadz untuk konsep tertentu. Misalkan kata جذر yang berbeda menurut ahli pertanian dan ahli bahasa.

#### 5. Kebutuhan akan makna baru

Karena bahasa hidup berdampingan dengan manusia, maka perkembangan peradaban manusia sangat berpengaruh pada perubahan bahasa.<sup>23</sup> Abdul Chaer menyontohkan perubahan makna karena perkembangan IPTEK menyebabkan perubahan makna<sup>24</sup>, misalnya yang terjadi pada kata "layar", dari salah satu fitur perahu/kapal menjadi *screen* pada gadget. Dalam bahasa Arab, misalkan penemuan beberapa teknologi militer membuat bahasa Arab perlu menyiapkan kata-kata untuk istilah-istilah kemiliteran yang baru. Misalkan penemuan Tank, yang akhirnya menggunakan kata ذبابة yang pada awalnya bermakna hewan melata.

#### 6. Perubahan Sosial Budaya

Setiap bahasa memiliki ciri khas yang berbeda dengan bahasa lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya masyarakat bahasa berasal.<sup>25</sup> Beberapa perubahan sosial-budaya yang menurut Mukhtar Umar berpengaruh pada perubahan makna adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu Dalalah*, 245.

<sup>23</sup> Kholison, *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritik Dan Aplikatif*, 215.

<sup>24</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 132.

<sup>25</sup> Husin and Hatmiati, "Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa Hatmiati, Husin," *Al Mi'yar* 1, no. 2 (2018): 40-41.

<sup>26</sup> *Ibid*, 217.

- a. Transformasi makna disebabkan perkembangan akal manusia, misalkan perubahan antara البيت dengan makna rumah dan makna bait syair
- b. Transformasi makna dari komunitas tertentu, misalkan Islam yang akhirnya melahirkan perubahan makna terhadap kata صلاة، زكاة، حج.
- c. Transformasi makna sebab perubahan acuan tertentu, misalkan perubahan kata bok dalam bahasa Inggris klasik menjadi book.

## 7. Perbedaan Bidang Penggunaan

Ada kemungkinan satu kata digunakan dalam bidang ilmu yang berbeda. Namun tiap bidang pasti memiliki kekhasan yang berpengaruh pada makna kata tersebut.<sup>27</sup> Misalnya kata التحرير yang berbeda antara kalimat-kalimat berikut:

- أحمد رئيس التحرير لمجلة "هوريزون"
- أهدت الحكومة منظمة حزب التحرير الإندونيسي لعدتها من المنظمات المتطرفة

Perubahan makna memiliki beberapa bentuk. Laurence Jonathan Cohen (1923-2006) dalam bukunya *The Diversity of Meaning* memaparkan bahwa kata yang sama (disebabkan perkembangan zaman) berpotensi menghasilkan makna dan penalaran baru. Bentuk-bentuk perubahan makna ini bervariasi.<sup>28</sup> Secara garis besar, kita dapat membedakannya menjadi 3 kelompok perubahan, yakni perluasan makna (*widening*), penyempitan makna (*narrowing*), serta pergeseran makna (*conveying*).<sup>29</sup>

### 1. Pembatasan Makna / *Narrowing* / *Takhsis Al-Ma'na* / *Tadyiq Al-Ma'na*

Mukhtar Umar mendefinisikan pembatasan makna sebagai berikut:

تحويل الدلالة من المعنى الكلي إلى المعنى الجزئي<sup>30</sup>

*"Pergeseran dalalah dari makna universal menjadi parsial"*

Pada pembatasan makna ini kata yang pada mulanya memiliki makna yang terlalu umum, menjadi khusus. Biasanya karena dijadikan istilah terhadap satu bidang tertentu.

Tabel 1.

Contoh Pembatasan Makna

<sup>27</sup> Rahma Salbiah and Mardjoko Idris, "Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya," *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 2, no. 1 (2022): 59, <https://doi.org/10.22373/naahdah.v2i1.1482>.

<sup>28</sup> L. Jonathan Cohen, *The Diversity of Meaning, The Diversity of Meaning* (New York: Routledge, 2021), 2.

<sup>29</sup> Al Mi, Rudi Irawan, and Yayan Nurbayan, "التغيرات الداللية في الكلمات السنوية امقترضة من القرآن، الكريم والاستفادة منها في تعليم اللغة العربية," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (2020), 180.

<sup>30</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu Dalalah*, 243.

Kosakata	Makna Asal	Makna Sempit
الحريم	Mengacu pada makna “setiap mahrom yang haram disentuh”	Hanya mengacu pada wanita saja.
حرامي	Makna dasarnya mengacu pada sesuatu yang haram	Sebutan bagi pencuri atau pencopet yang sering menjalani aksi di tempat umum
الصلاة	Doa	Ritual keagamaan rutin yang diadakan 5 kali sehari oleh orang Islam

## 2. Perluasan Makna / *Widening* / *Tausi' Al- Ma'na* / *Ta'mim Al-Ma'na*

Menurut Mukhtar Umar, perluasan makna adalah perpindahan sebuah kata yang pada awalnya memiliki makna yang khusus menjadi umum.<sup>31</sup> Menurut Ibrahim Anis, kuantitas kata yang mengalami perluasan jumlahnya lebih sedikit dibanding yang mengalami penyempitan. Karena kata tersebut akhirnya mengalami perluasan dalam cakupan penggunaan. Salah satu contohnya adalah penggunaan kata *تفاحة* oleh anak-anak kecil Arab yang kini digunakan untuk segala sesuatu yang *mustadir* (bola). Baik buah-buahan maupun bola-bola yang biasa digunakan dalam olahraga.<sup>32</sup> Ataupun orang Jawa yang kebanyakan mengungkapkan “sanyo” sebagai istilah untuk pompa air, padahal sanyo hanyalah satu merk tertentu dari pompa air.

## 3. Pergeseran Makna / *Conveying* / *Naql Al-Ma'na*

Kholison menjelaskan bahwa pergeseran makna adalah suatu gejala perubahan makna yang terjadi karena adanya makna asal yang berpindah menjadi sesuatu yang lain.<sup>33</sup> Joseph Venderys dalam bukunya *Language: A Linguistic Introduction to History* memaparkan bahwa faktor penyebab pergeseran makna itu sangat banyak, diantaranya adalah *isti'arah*, Penyebutan sebagian padahal yang dimaksud adalah keseluruhan, atau majaz mursal.<sup>34</sup>

Tabel 2.  
Contoh Pergeseran Makna

osakata	Makna Asal	Pergeseran makna
---------	------------	------------------

<sup>31</sup> Ahmad Mukhtar Umar.

<sup>32</sup> Ibid, 244.

<sup>33</sup> Kholison, *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritik Dan Aplikatif*, 222.

<sup>34</sup> J. Vendryes, *Language: A Linguistic Introduction to History* (New York: Routledge, 2013), 260-261.

صدر	Bidang tubuh dibawah leher baik laki-laki maupun perempuan	ثدي / buah dada
السفرة	Makanan untuk musafir	Meja makan
الشنب	Bibir yang indah. Gigi yang putih	Kumis
طول اليد	Orang yang dermawan	Pencuri

### Perubahan Makna dalam *Dictionary of Covid-19 Terms*

Berikut beberapa temuan *mufradat* dalam kamus yang mengalami perubahan makna:

#### 1. واقى الوجه (*Face Shield*)

Istilah *Face Shield* baru-baru ini marak digunakan. Menurut kesepakatan ALESCO yang ditulis di *Dictionary of Covid-19 Terms*, kata *Face Shield* diterjemahkan menggunakan dua kata. Yakni واقى dan الوجه. Pada dasarnya, kata واق merupakan isim fail dari fi'il يقي - وقى. Dalam kamus modern milik Mukhtar Umar, kata واق disandingkan dengan beberapa kata, dan tak pernah muncul kata الوجه seperti kata di atas, di antaranya adalah:

حائط واقى: بناء يُقام مؤقتًا أمام مداخل الأبنية لتخفيف الآثار التآشئة من المتفجرات<sup>35</sup>

*“Dinding pelindung : kontruksi yang didirikan sementara waktu di depan bangunan untuk mengurangi efek yang timbul dari ledakan”*

Karena membutuhkan istilah baru untuk alat ini, maka kesamaan semantik sebagai “pelindung” dijadikan dasar untuk menjadikan kata واق dapat memiliki makna melindungi dari virus. Sehingga terjadi perluasan makna. Pengertian *face shield* dalam *Dictionary of Covid-19 Terms: English - Arabic - France*:

قناع مصنوع من بلاستيك الشفاف عادة يحيى الأغشية المخاطية للعيون والأنف والفم أثناء إجراءات رعاية المرضى. والأنشطة التي تنطوي على خطر التعرض للفيروسات والأمراض المعدية. ويتكون من الدرج الوجهي، وحزام الجبهة، والحزام السيليكوني<sup>36</sup>

*“Topeng yang biasanya terbuat dari plastik transparan yang melindungi selaput lendir mata, hidung dan mulut selama prosedur perawatan pasien. dan aktivitas yang berisiko terpapar virus dan penyakit menular. terdiri dari baki wajah, tali dahi, dan tali silicon”.*

<sup>35</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'ashiroh Vol 3* (Kairo: Alamul Kutub, 2008), 2847.

<sup>36</sup> ALESCO, *Dictionary of Covid-19 Terms (English - French - Arabic)* (Rabat: ALESCO, 2020), 23.

## 2. عزل ذاتي (Isolasi Mandiri)

Istilah ini juga jadi terkenal setelah covid-19 menyebar. Isolasi mandiri sendiri merupakan istilah yang baru muncul. Dalam bahasa Arab disebut dengan عزل ذاتي. Kata عزل sendiri pada awalnya berarti memisahkan diri

فَصَلَّهٖ عَنِ اتِّحَادِهِ مَعَ آخَرَ<sup>37</sup>

*“memisahkan diri dari kebersatuannya dengan yang lain”*

Kemudian kata ini mengalami penyempitan makna menjadi khusus teruntuk menghindari penyebaran virus Covid-19

بقاء الشخص في المنزل بعيدا عن الآخرين قدر الإمكان. خاصة بعد التعرض لمصاب أو مصاب محتمل بمرض كوفيد<sup>38</sup> 19

*“Tinggal di rumah jauh dari orang lain sebanyak mungkin. Terutama setelah terpapar dengan pasien yang terinfeksi atau potensial dengan Covid-19”.*

## 3. تباعد اجتماعي (Social distancing)

Istilah satu ini juga sangat akrab dalam terminologi covid-19. Kendati kemudian, diubah oleh WHO menjadi *physical distancing*. Istilah ini sebenarnya sudah ada sejak dulu, walaupun penggunaannya untuk masalah sosial. Mukhtar Umar mendefinisikannya demikian:

الدَّرَجَاتُ الْمُتَفَاوِتَةُ لِلْبَعْدِ أَوْ الْإِنْفِصَالِ أَوْ الْقُرْبِ أَوْ التَّحَرُّكِ الْاجْتِمَاعِيِّ الَّذِي يَحْدُثُ أَوْ يُسْمَعُ بِهِ دَاخِلَ الْمَجْتَمَعِ بَيْنَ الْأَسْرَافِ أَوْ الْأَفْرَادِ أَوْ الطَّبَقَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ الْمُخْتَلِفَةِ<sup>39</sup>

*“Berbagai tingkat jarak, pemisahan, kedekatan, atau gerakan sosial yang terjadi atau diizinkan dalam masyarakat antara keluarga, individu, atau kelas sosial yang berbeda.”*

Kini istilah tersebut mengalami pergeseran makna, dari kebutuhan kata untuk urusan sosial menjadi urusan kesehatan. Sebagaimana definisi yang disepakati oleh ALESCO berikut:

مجموعة من الإجراءات التي تسعى إلى منع الناس من التلاقي والتجمع بهدف الحفاظ على مسافة آمنة بين الأفراد لا تقل عن متر واحد. هي مسافة متوسطة تمنع الشخص المصاب من النقل العدوي، كما تشمل هذه الإجراءات إغلاق المدارس، والأماكن العامة، والمطاعم، وحظر التجمعات.<sup>40</sup>

*“Serangkaian tindakan yang berusaha mencegah orang berkumpul dan berkumpul untuk menjaga jarak aman antara individu tidak kurang dari satu meter. Ini adalah jarak menengah yang mencegah orang yang*

<sup>37</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'ashiroh Vol 2*, 1494.

<sup>38</sup> ALESCO, *Dictionary of Covid-19 Terms (English - French - Arabic)*, 52.

<sup>39</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'ashiroh Vol 1*, 226.

<sup>40</sup> ALESCO, *Dictionary of Covid-19 Terms (English - French - Arabic)*, 54.

*terinfeksi menularkan infeksi, dan langkah-langkah ini juga termasuk menutup sekolah, tempat umum, restoran, dan melarang pertemuan."*

#### 4. إغلاق (**Lockdown**)

Istilah *lockdown* juga sangat akrab dalam terminologi covid-19. Istilah ini sebenarnya sudah ada sejak dulu, walaupun penggunaannya untuk masalah ekonomi. Mukhtar Umar menjelaskan makna yang berhubungan dengan ekonomi sebagai berikut:

إيقاف العمل في المؤسسة أو المصنع من قبل السلطة أو ربّ العمل "تمّ إغلاق المعمل بعد إفلاس صاحبه"<sup>41</sup>  
*"menghentikan pekerjaan/kegiatan di sebuah lembaga atau industri oleh pemerintahan atau direktur; tutupnya tempat kerja setelah pemiliknya mengalami bangkrut"*

Istilah tersebut mengalami pergeseran makna, dari kebutuhan kata untuk urusan ekonomi menjadi urusan kesehatan. Sebagaimana definisi yang disepakati oleh ALESCO berikut :

وقف جميع الأنشطة غير الأساسية والطلب من الموظفين غير الأساسيين العمل من المنزل، إضافة إلى إغلاق المدارس ودور السينما والمطاعم، مع الإبقاء على إمكانية مغادرة الأشخاص منازلهم للذهاب إلى الصيدليات ومحلات البقالة.<sup>42</sup>

*"menghentikan semua kegiatan yang tidak penting dan mewajibkan pegawai untuk bekerja dari rumah (work from home), selain itu sekolah, bioskop dan restoran ditutup, dengan tetap mengizinkan orang keluar rumah untuk pergi ke apotek atau toko kelontong".*

#### SIMPULAN

Makna suatu kata dapat berkembang menyesuaikan dengan kondisi manusia, sosial, dan budaya yang ada di sekelilingnya. Maka penting bagi pemerhati bahasa untuk selalu *up to date* terhadap perkembangan bahasa di sekelilingnya. Banyak faktor yang bisa menyebabkan perubahan makna, diantaranya adalah kebutuhan akan makna baru, perubahan sosial-budaya, penyimpangan bahasa, transfer majas, tabu bahasa, inovasi, serta perbedaan bidang penggunaan. Perubahan makna ada tiga bentuk yaitu penyempitan (*narrowing / takhsis al-ma'na*), perluasan (*widening / tausi' al-ma'na*), serta pergeseran (*conveying / naql Al-Ma'na*). Dalam *Kamus Dictionary of Covid-19 Terms* terdapat perubahan makna dari ketiga elemen, ditemukan empat kata yang mengalami perubahan makna, dua dalam bentuk pergeseran makna, satu dalam bentuk perluasan makna dan satu dalam bentuk penyempitan makna.

---

<sup>41</sup> Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'ashiroh Vol 2*, 1636.

<sup>42</sup> ALESCO, *Dictionary of Covid-19 Terms (English - French - Arabic)*, 35.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukhtar Umar. *Ilmu Dalalah*. Kairo: Alamul Kutub, 1998.
- . *Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'ashiroh*. Kairo: Alamul Kutub, 2008.
- Albantani, A. M., Fauziah, A. U., & Sumiantia, I. "(2020). Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Melalui Isytiqāq. , 3(2), 125-138." *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, no. 2 (2020).
- ALESCO. *Dictionary of Covid-19 Terms (English - French - Arabic)*. Rabat: ALESCO, 2020.
- Anis, Muhammad Yunus. *Dasar-Dasar Semantik Arab*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Arabia, Independent. "منظمة 'ألكسو' تصدر أول معجم لمصطلحات كورونا بـ ٣ لغات, ٢٠٢٠". <https://www.independentarabia.com/node/122056/-ثقافة/منظمة-ألكسو-تصدر-أول-معجم-لمصطلحات-كورونا-ب-٣-لغات>.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Cohen, L. Jonathan. *The Diversity of Meaning. The Diversity of Meaning*. New York: Routledge, 2021. <https://doi.org/10.4324/9781003170204>.
- Cunha, Adrian Surya Da, Yoyo Yoyo, and Abdul Razif Zaini. "Arabic Translation Techniques of Covid-19 Terms in the Daily Arabic Newspaper of Indonesiaalyoum.Com." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 177. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1351>.
- Faez, Ad-Dayyah. *Ilmu Al-Dalalah Al-Araby: Bayna Nadzariyah Wa Tathbiq*. Damaskus: Darul Fikr, 1996.
- Husin, and Hatmiati. "Budaya Dalam Penerjemahan Bahasa Hatmiati , Husin." *Al Mi'yar* 1, no. 2 (2018): 39-54.
- Kholison, Mohammad. *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritik Dan Aplikatif*. Malang: Lisan Arabi, 2016.
- Matsna, Mohammad. *Kajian Semantik Arab; Klasik Dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mi, Al, Rudi Irawan, and Yayan Nurbayan. "التغيرات الدلالية في الكلمات السنوية المقترضة " من القرآن الكريم والاستفادة منها في تعليم اللغة العربية " *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.221>.
- Nunzairina, Nunzairina. "Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, Dan Kebangkitan Kaum Intelektual." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (2020): 93. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4382>.

Junaedi: *DICTIONARY OF COVID-19 TERMS: ENGLISH-FRENCH-ARABIC* TERBITAN ALESCO 2020: PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN MAKNA BAHASA ARAB (KAJIAN SEMANTIK)

Nurul Mivtakh, Balkis Aminallah. "Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah Dan Para Tokoh-Tokohnya." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2782>.

Read, Allen Walker. "An Account of the Word 'Semantics.'" *WORD* 4, no. 2 (1948). <https://doi.org/10.1080/00437956.1948.11659331>.

Rokhman, Fathur. *Linguistik Disruptif: Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020.

Sakir, Moh, Universitas Sains, and Al Qur. "Akronim Bahasa Tabu BH Perspektif Pendidikan Islam" 2, no. 1 (2023).

Salbiah, Rahma, and Mardjoko Idris. "Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya." *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 2, no. 1 (2022): 54-66. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>.

Suharti, Sri, S Hum, Wakhibah Dwi Khusnah, S S Sri Ningsih, Jamaluddin Shiddiq, Nanda Saputra, S S Heri Kuswoyo, Novita Maulidya Jalal, Putri Wulan Dhari, and S S Ratna Susanti. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Ukhrawiyah, Faizetul. "Perubahan Makna Kosakata Bahasa Arab Yang Diserap Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Al-Ma'Rifah* 16, no. 2 (2019): 132-39. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.16.02.03>.

Ullmann, Stephen. *The Science of Meaning: An Introduction to Semantics*. New York: Basil Blackwell, 1962.

Vendryes, J. *Language: A Linguistic Introduction to History*. New York: Routledge, 2013.

الصعيدي, علياء حمدي جابر محمد. "الإنحرافات اللغوية في لغة الشباب." *مجلة القراءة والمعرفة*, no. 9 (2020). [10.21608/mrk.2020.100960.20](https://doi.org/10.21608/mrk.2020.100960.20)